

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian pada penelitian ini merupakan penguraian rancangan dan prosedur penelitian yang dilaksanakan. Bagian metode penelitian akan memaparkan secara jelas beberapa subbab berisi metode dan desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan definisi operasional variabel penelitian.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen sebagai rancangan penelitian. Secara umum, penelitian kuantitatif banyak menggunakan bilangan dan angka baik itu pada proses pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menjabarkan, memprediksi, dan mengontrol peristiwa yang diperoleh melalui data numerik (Kusumastuti, Khoiron, & Achmadi, 2020). Metode penelitian eksperimen menjadi bagian dari penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak perlakuan terhadap satu variabel. Hakikat metode penelitian eksperimen adalah mengetahui keterkaitan antara perlakuan dan akibat yang ditimbulkan. Penelitian eksperimen dilaksanakan melalui pemberian sebuah perlakuan kepada subjek penelitian dalam menemukan akibat yang disebabkan oleh perlakuan tersebut (Jaedun, 2011). Tujuan utama penelitian eksperimen yaitu menguji hipotesis, menentukan sebab akibat yang ditimbulkan, mengendalikan variabel, dan mengamati efek yang muncul akibat perbedaan antarvariabel.

Metode penelitian eksperimen terbagi menjadi beberapa jenis. Menurut Sugiyono (2022), jenis-jenis metode penelitian eksperimen yaitu: 1) *pre-experimental*, 2) *true experimental*, 3) *factorial experimental*, dan 4) *quasi*

experimental. Berdasarkan jenisnya, penelitian *pre-experimental* menguji perlakuan terhadap satu variabel saja tanpa menggunakan variabel kontrol dan sampel ditentukan melalui teknik non-acak. Sedangkan penelitian *true experimental* memungkinkan adanya kelompok perlakuan dan kelompok pembanding yang sampelnya dipilih secara random. Penelitian *factorial experimental* merupakan hasil modifikasi dari penelitian *true experimental* yang memungkinkan adanya variabel moderator. Selanjutnya, penelitian *quasi experimental* hampir sama dengan penelitian *true experimental*, namun sampel tidak dipilih secara random. Sejalan dengan keempat jenis penelitian eksperimen tersebut, maka penelitian ini menggunakan jenis *quasi experimental* yang secara khusus diarahkan untuk memperoleh pemahaman tentang besaran tingkat pengaruh yang terjadi antara dua variabel yang diteliti melalui suatu perlakuan (*treatment*).

Penggunaan metode penelitian *quasi experimental* dalam penelitian ini melibatkan dua kelas besar yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kelas eksperimen dalam penelitian ini sebagai satu-satunya kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat. Sedangkan kelas kontrol berperan sebagai kelompok pembanding terhadap kelas eksperimen. Sampel penelitian dari kedua kelas tersebut ditentukan oleh peneliti tanpa adanya randomisasi, namun kedua kelompok telah diatur dengan memiliki karakteristik yang sama. Hasil penelitian akan dianalisis menjadi sebuah kesimpulan.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* (kuasi eksperimen) dengan bentuk *nonequivalent group design* (*pretest-posttest control group design*). Desain *nonequivalent group design* adalah penelitian eksperimen yang diterapkan dalam rangka menilai efek relatif dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok peserta secara nonacak (Reichardt, 2014). Desain ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menentukan dua kelas yang berbeda tanpa melakukan randomisasi. Adapun kelas tersebut dibagi menjadi dua yaitu: 1) kelas eksperimen yang mendapat perlakuan metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada

Juni Artha Juneli, 2025

PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)

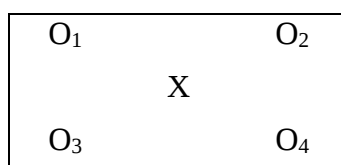
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP

KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi cerita rakyat dan 2) kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan atau mengikuti *direct instruction* (pembelajaran langsung). Meskipun desain ini tidak melakukan randomisasi dalam penentuan kelasnya, namun kedua kelas akan mengikuti pengujian yang sama, yakni berbentuk *pretest* dan *posttest*.

Berikut adalah kerangka desain *nonequivalent group design* yang menjadi dasar dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Group Design*

Sumber: Abraham & Supriyati (2022)

Keterangan:

O₁ : Observasi awal terhadap kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ : Observasi lanjutan terhadap kelompok eksperimen setelah perlakuan diberikan

X : *Treatment* atau perlakuan

O₃ : Observasi awal terhadap kelompok kontrol sebelum adanya perlakuan

O₄ : Observasi lanjutan terhadap kelompok kontrol setelah adanya perlakuan

Berdasarkan desain penelitian *nonequivalent group design*, peneliti menyajikan rancangan desain yang dituangkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X ₁	Y ₁	X ₃
Kontrol	X ₂	Y ₂	X ₄

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

Keterangan:

X₁ = *Pretest* kelas eksperimen

X₂ = *Pretest* kelas kontrol

X₃ = *Posttest* kelas eksperimen

X₄ = *Posttest* kelas kontrol

Juni Artha Juneli, 2025

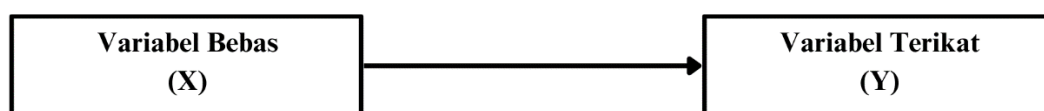
**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y_1 = Pembelajaran dengan metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat

Y_2 = *Direct instruction* (pembelajaran langsung)

Variabel merupakan karakteristik yang dijadikan sebagai titik sentral dalam pelaksanaan penelitian. Variabel penelitian adalah objek yang bervariasi untuk mengukur, mengamati, dan menarik kesimpulan yang berbentuk variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Ulfa, 2021). Adapun *direct instruction* (pembelajaran langsung) dan pembelajaran dengan metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat ditetapkan sebagai variabel bebas. Sedangkan KEM siswa sekolah dasar adalah variabel terikat. Penelitian ini menunjukkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Bagan Hubungan Antarvariabel Penelitian

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

Berdasarkan gambar yang disajikan, fokus penelitian ini adalah analisis terkait bagaimana variabel bebas (X) dapat memengaruhi variabel terikat (Y).

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menerapkan metode pembelajaran PQ3RT dalam meningkatkan kemampuan KEM siswa sekolah dasar khususnya pada materi cerita rakyat. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa Fase C kelas V sekolah dasar di dua sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Pemilihan kedua sekolah tersebut sebagai partisipan dan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan berikut:

1. Ditemukannya permasalahan yang relevan dengan teori Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dalam penelitian ini, yakni rendahnya kemampuan membaca cepat dan membaca pemahaman siswa sehingga perlu untuk ditingkatkan.
2. Keterbatasan kompetensi guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, menarik, dan berfokus pada kemampuan KEM siswa.

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Adanya limitasi penggunaan media dan sumber belajar yang dapat mendukung keterlaksanaan pembelajaran membaca.
4. Penerapan metode pembelajaran PQ3RT dan penggunaan aplikasi *teleprompter* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran membaca.
5. Kesesuaian antara materi cerita rakyat dengan materi yang dipelajari oleh siswa Fase C kelas V sekolah dasar.
6. Penelitian yang serupa belum pernah dilaksanakan di sekolah.
7. Pemberian izin dari pihak sekolah untuk melangsungkan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi mencakup himpunan lengkap dari kelompok individu yang berperan sebagai sasaran dalam sebuah penelitian dengan karakteristik tertentu. Sebagai contoh, jika suatu penelitian bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas tinggi sekolah dasar, maka populasi yang diteliti adalah seluruh siswa yang terdaftar dan belajar di sekolah dasar dan menduduki kelas tinggi (tiga, empat, lima, dan enam) di wilayah tertentu. Populasi merujuk pada komponen yang mempunyai karakteristik sama antara satu dengan lainnya, karakteristik ini bergantung pada fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya (Swarjana, 2022). Artinya, populasi mencakup seluruh elemen yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan ditetapkan sebagai sebuah kelompok yang ingin diteliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Adapun populasi yang menjadi bagian dari studi ini mencakup seluruh siswa Fase C kelas V di gugus dua Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun yang terdiri dari delapan sekolah dasar negeri. Namun, keterbatasan yang dapat dilihat dari banyak segi baik itu waktu, biaya, atau sumber daya manusia seringkali mempersulit peneliti untuk mengumpulkan data dari populasi dengan jumlah yang besar, sehingga ditentukan sebuah sampel yang bersifat representatif agar kemudian dapat mewakili keseluruhan dari populasi (Asrulla dkk., 2023). Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan banyaknya jumlah sekolah dasar yang telah ditetapkan sebagai populasi, maka peneliti perlu menetapkan sampel.

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Sampel

Sebagian kecil dari populasi penelitian yang ditentukan dengan metode sampling disebut sebagai sampel dalam penelitian. Peneliti kuantitatif pada umumnya menentukan sampel dari populasi yang tercantum pada basis data yakni subjek/individu yang tersedia. Pemilihan sampel harus bersifat representatif yang artinya benar-benar mewakili populasi penelitian. Penetapan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* dalam bentuk *purposive sampling*. Etikan dkk., (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “*the purposive sampling technique, also called judgement sampling, is deliberately carried out by researchers from participants because of their qualities so that the selection is not randomly, but based on certain considerations*” [teknik *purposive sampling* atau disebut juga dengan *judgement sampling* adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti secara sengaja terhadap partisipan karena kualitas yang dimilikinya, sehingga pemilihan sampel tidak dilakukan secara random atau acak, melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu]. Secara sederhana, peneliti sebaiknya menentukan terlebih dahulu dasar pertimbangan yang dibutuhkan dan memastikan ketersediaan serta kesediaan partisipan sesuai kebutuhan penelitian.

Penentuan terhadap sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teknik *purposive sampling* sehingga dipilih siswa Fase C kelas V di Sekolah Dasar Negeri (SDN) K dan siswa Fase C kelas V di Sekolah Dasar Negeri (SDN) E sebagai bagian dari gugus 2 yakni Kecamatan Karimun. Adapun secara rinci, siswa Fase C kelas V di SDN K sebanyak 30 orang ditetapkan sebagai kelas kontrol yang mengikuti *direct instruction* (pembelajaran langsung) pada materi cerita rakyat. Sedangkan siswa Fase C kelas V di SDN E sebanyak 30 orang ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat. Faktor-faktor yang dijadikan acuan dalam menentukan sampel pada penelitian ini meliputi rendahnya kemampuan membaca cepat dan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa secara akademik sehingga berpotensi untuk memengaruhi respons terhadap kegiatan pembelajaran antara metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat dan *direct instruction* khususnya yang berkenaan dengan KEM.

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data merujuk pada langkah sistematis untuk menghimpun data sesuai kebutuhan atas pertanyaan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian kuantitatif bersifat numerik, yakni berbentuk angka-angka yang kemudian dikuantifikasi atau dianalisis menggunakan statistik guna menguji hipotesis penelitian (Ischak dkk., 2019). Pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai serta penggunaan instrumen yang teruji berkontribusi besar terhadap tercipta data yang valid dan kredibel (Ardiansyah dkk., 2023). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data semestinya dirancang oleh peneliti secara saksama untuk menghasilkan data yang memberikan gambaran menyeluruh terkait hasil penelitian.

Penelitian ini mengumpulkan data yang dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan KEM siswa melalui suatu tes. Tes tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu tes kecepatan membaca dan tes pemahaman isi bacaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* sesudah perlakuan di kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun tabel berikut menyajikan informasi mengenai teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2

Teknik Pengumpulan Data

Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
Bagaimanakah pengaruh metode <i>Preview, Question, Read, Recite, Review, Test</i> (PQ3RT) melalui aplikasi <i>teleprompter</i> pada materi cerita	Bagaimana Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Fase C sekolah dasar antara sebelum dan sesudah mengikuti <i>direct instruction</i> (pembelajaran langsung) pada materi cerita rakyat di kelas kontrol?	Tes melalui <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
	Bagaimana Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode <i>Preview, Question, Read,</i>	

Juni Artha Juneli, 2025

PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT) MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rakyat terhadap Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa sekolah dasar?	<i>Recite, Review, Test</i> (PQ3RT) melalui aplikasi <i>teleprompter</i> pada materi cerita rakyat di kelas eksperimen?	
	Bagaimana pengaruh <i>direct instruction</i> (pembelajaran langsung) pada materi cerita rakyat di kelas kontrol dan pengaruh metode <i>Preview, Question, Read, Recite, Review, Test</i> (PQ3RT) melalui aplikasi <i>teleprompter</i> pada materi cerita rakyat di kelas eksperimen terhadap Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa sekolah dasar?	

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

3.5 Instrumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian membutuhkan seperangkat alat yang dirancang secara tepat dan sistematis untuk mengumpulkan data sesuai variabel dan tujuan penelitian yang disebut dengan instrumen. Instrumen penelitian memiliki peran krusial sebagai sarana dalam menunjukkan fakta yang sebenarnya dari fokus penelitian (Sappaile, 2007). Keakuratan dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam merancang dan menyusun instrumen penelitian dengan baik (Kurniawan, 2021). Instrumen penelitian berkenaan langsung dengan jawaban atas pertanyaan penelitian sehingga penting untuk dirancang secara optimal. Penelitian ini memanfaatkan instrumen tes yang terdiri atas dua jenis yaitu: 1) tes kecepatan membaca dan 2) tes pemahaman isi bacaan. Kelayakan suatu instrumen dapat ditentukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas yang membuktikan bahwa instrumen telah valid dan reliabel untuk kemudian digunakan dalam penelitian. Melalui instrumen tes ini, peneliti dapat memperoleh data KEM yang dimiliki siswa baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh data KEM yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah mengikuti *direct instruction*.

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan instrumen penting berupa kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan baik itu dengan melibatkan melibatkan teks cerita rakyat sebagai tes maupun materi pelaksanaan pembelajaran yang dihubungkan dengan budaya daerah secara regional. Terkait pelibatan ini, teks cerita rakyat tidak dibatasi oleh peneliti harus mengacu pada ruang lingkup lokasi penelitian, yakni Kabupaten Karimun saja. Namun, disesuaikan dengan kawasan khusus yang terdiri dari wilayah Sumatera, Provinsi Kepulauan Riau, dan Kabupaten Karimun. Hal tersebut bertujuan untuk memberi pemahaman kepada siswa, bahwa lokasi tempat tinggal mereka di Kabupaten Karimun merupakan suatu bagian dari Provinsi Kepulauan Riau dan termasuk ke dalam kawasan Pulau Sumatera. Dengan demikian, siswa akan lebih mengenali cerita rakyat yang berkembang di masyarakat yang tidak hanya berasal dari daerah mereka sendiri, melainkan juga berasal dari wilayah lain yang termasuk bagian dari kekayaan budaya regional yang lebih luas.

Sebelum digunakan dalam suatu penelitian, teks harus melewati tahap uji terlebih dahulu untuk mengukur tingkat kemudahan atau kesulitan suatu teks atau wacana dapat dimengerti oleh para pembaca. Sebelumnya, teks cerita rakyat telah disesuaikan dengan kriteria standar kecepatan membaca siswa sekolah dasar, yakni 200 kata per menit. Adapun seluruh teks cerita rakyat yang disediakan oleh peneliti terdiri dari 400 kata yang harus diselesaikan siswa dalam waktu dua menit. Penggunaan teks cerita rakyat di kelas eksperimen terbagi menjadi lima, yaitu satu teks untuk *pretest* dan *posttest*, dua teks untuk pelaksanaan sintaks metode pembelajaran PQ3RT dengan aplikasi *teleprompter*, dan dua teks sebagai evaluasi setiap kali siswa selesai mengikuti pembelajaran. Sedangkan di kelas kontrol, hanya menggunakan satu teks saja untuk pengambilan data *pretest* dan *posttest*.

Kelayakan seluruh teks cerita rakyat yang telah disediakan dapat ditentukan melalui uji keterbacaan. Keterbacaan melibatkan tiga hal penting yaitu: 1) kemudahan, yang berhubungan dengan tata huruf tulisan; 2) kemenarikan, yang mengandung kepadatan dan keindahan tulisan guna menarik minat pembaca; dan 3) keterpahaman, yang mementingkan bagaimana teks tersebut dirancang agar keberhasilan pembaca dalam memahami materi dapat tercapai (Ginjar, 2020). Adapun uji keterbacaan teks cerita rakyat dalam penelitian ini dilaksanakan melalui

Juni Artha Juneli, 2025

PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)

MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP

KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

uji grafik *fry*. Cara kerja uji grafik *fry* ini adalah dengan menentukan sampel berdasarkan 100 kata pertama yang terkandung dalam wacana (Hidayati, Ahmad & Inggriyani, 2018). Melalui uji ini, dapat diketahui kelayakan teks atau bacaan untuk digunakan pada level atau kelas tertentu. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji keterbacaan teks atau wacana dalam penelitian ini disesuaikan oleh teori dari Harjasujana & Yeti (1997) sebagai berikut:

1. Pilih 100 kata pertama dari suatu wacana untuk mengukur tingkat keterbacaan.
2. Hitung jumlah kalimat yang termuat dalam 100 kata yang sudah dipilih sebelumnya hingga kata persepuluhan terdekat. Misalnya, jika sampel teks bacaan atau wacana terdiri atas 10 kalimat, lalu kata ke-100 berada di urutan ke-8 dari kalimat terakhir (kalimat ke-10) yang memiliki 16 kata, maka dapat dihitung sebagai $8/16 = 0,5$. Kemudian, dilakukan penjumlahan antara kalimat utuh dengan kalimat yang bersisa, yaitu $9 + 0,5 = 9,5$ kalimat.
3. Setelah mendapatkan hasil jumlah kalimat, rentang perhitungan suku kata memuat seluruh kata dari pertama sampai dengan kata ke-100. Perhitungan ini mengambil jumlah suku kata sebanyak 210 sebagai contoh.
4. Hitung perkalian antara suku kata yang sebelumnya dengan angka 0,6 yang merupakan hasil perbandingan suku kata Bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia. Misalnya, $210 \times 0,6 = 126$ suku kata.
5. Grafik *fry* berperan penting dalam mengetahui bahwa teks atau wacana yang akan digunakan cocok diterapkan di level atau kelas berapa. Caranya adalah menarik garis horizontal pada jumlah kalimat per 100 kata dan menarik garis vertikal pada jumlah suku per 100 kata. Kemudian, perhatikan titik temu yang dihasilkan dari kedua garis tersebut. Adapun perhitungan uji grafik *fry* yang telah dicontohkan sebelumnya memiliki jumlah kalimat sebanyak 9,5 dan jumlah suku kata sebanyak 126. Sehingga titik temu berada di garis empat yang menunjukkan bahwa wacana layak untuk diterapkan di kelas IV.

Penelitian ini dilaksanakan di Fase C kelas V sekolah dasar, maka dari itu hasil perhitungan uji keterbacaan teks pada grafik *fry* harus berada di garis level lima. Berikut merupakan gambar dari grafik *fry* yang digunakan sebagai perhitungan uji keterbacaan teks atau wacana dalam penelitian ini.

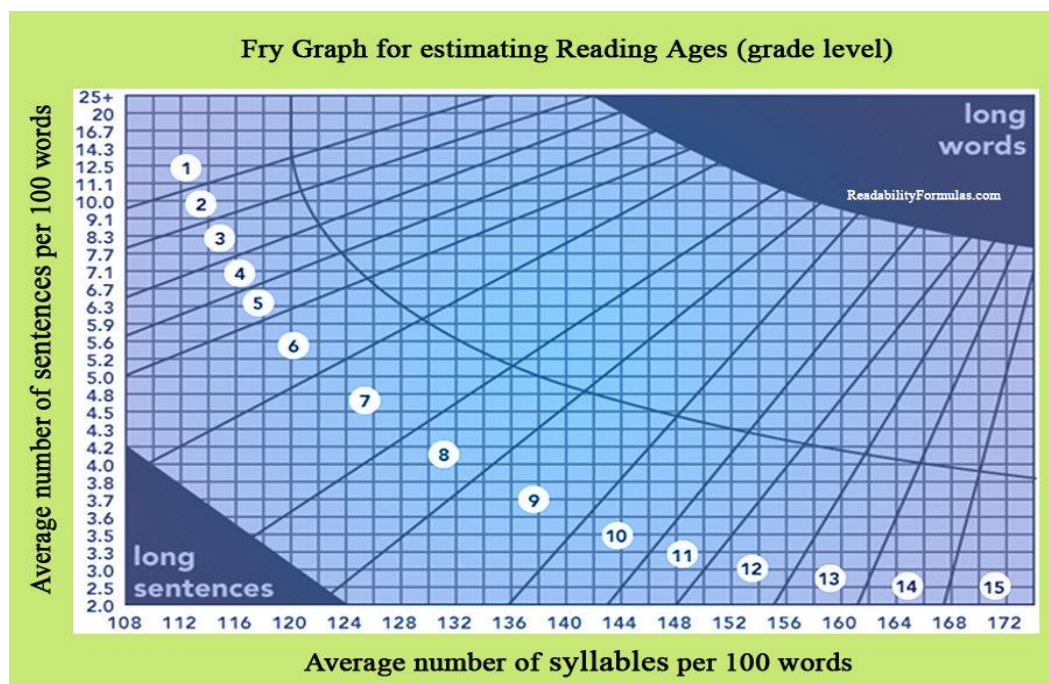
Juni Artha Juneli, 2025

PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)

MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP

KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.3 Grafik *Fry*

Sumber: Hidayati, Ahmad, & Inggriyani (2018)

Berdasarkan cara kerja grafik *fry* sebagai alat uji keterbacaan teks bacaan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hasil uji grafik *fry* yang dilakukan pada 100 kata pertama dari masing-masing teks cerita rakyat dalam penelitian ini dipaparkan secara rinci oleh peneliti sebagai berikut:

Teks Cerita Rakyat Pertama	
Judul	: Pamerai
Penulis	: Mirza
Sumber	: Buku terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Provinsi Kepulauan Riau (2021)
Konteks Wilayah	: Kabupaten Karimun
Penerapan	: <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>
Penggalan Teks :	
1. Pada zaman dahulu, terdapat sebuah pulau yang sangat indah di perairan Selat Melaka.	

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

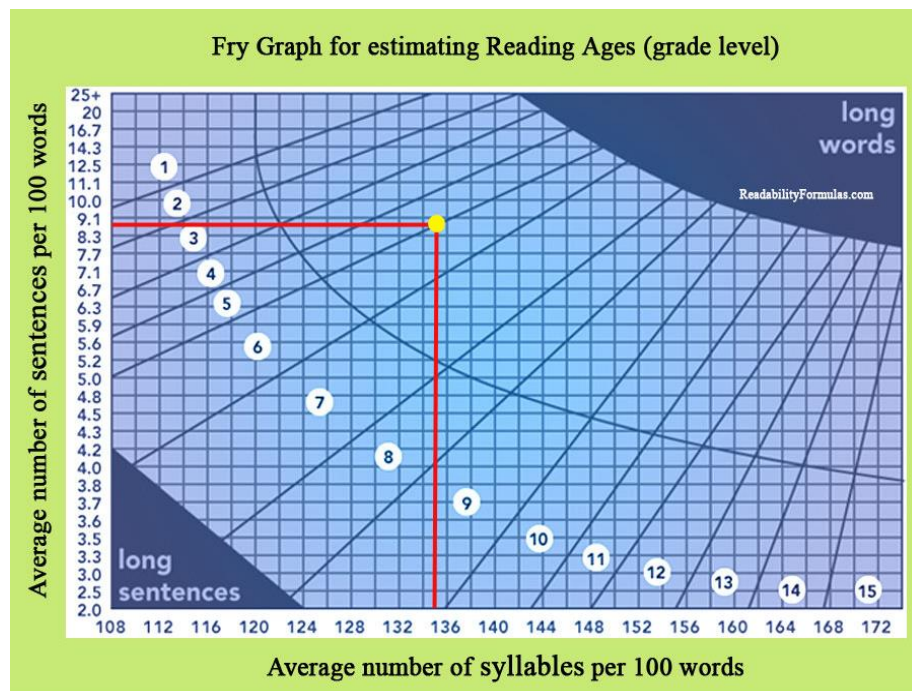
2. Pulau ini menjadi penghubung antara Samudra Hindia dan Laut Cina Selatan.
3. Pulau ini memiliki kekayaan alam yang berlimpah.
4. Selain itu, terdapat berbagai jenis hewan dan tanaman laut di dalamnya.
5. Karena letaknya yang strategis, banyak kapal pedagang dari penjuru dunia yang melintas.
6. Suatu hari, seorang pedagang permata bernama Syekh Jalaluddin dan anak buahnya sedang melakukan perjalanan laut.
7. Karena cuaca yang buruk, mereka terdampar di pulau ini.
8. Saat sedang menyusuri pulau, terlihat cahaya yang berkilau seperti emas.
9. Menganggapi hal itu suatu berkah, pulau ini diberi nama Karimun, yang

Perhitungan Grafik Fry

Jumlah kalimat : $8 + (11:16) = 8 + 0,68 = 8,68$

Jumlah suku kata : $226 \times 0,6 = 135,6$

Hasil Akhir Grafik Fry



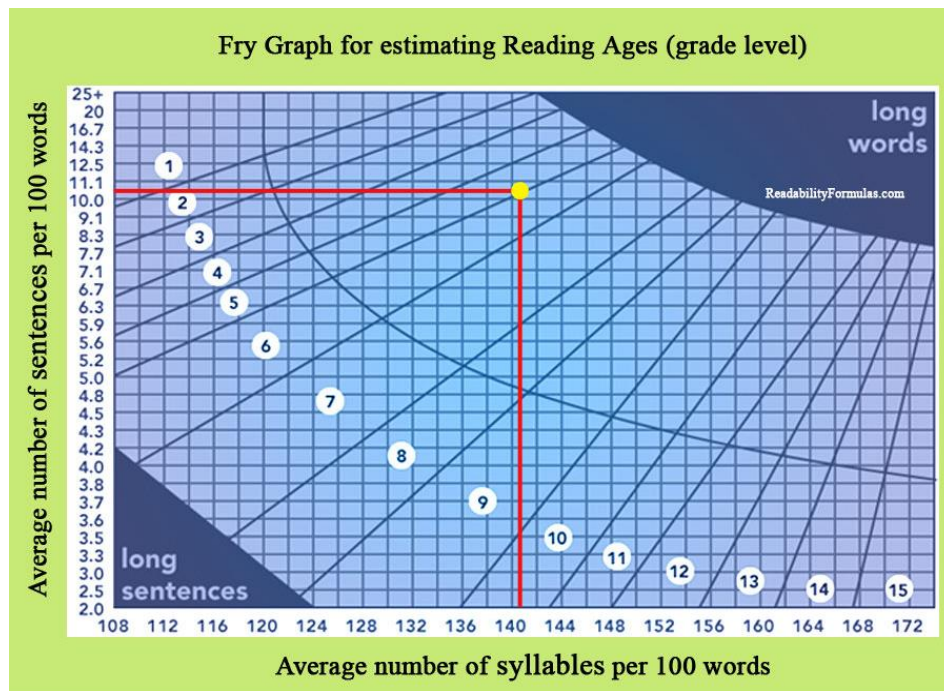
Gambar 3.4 Grafik Fry Teks Pertama

Interpretasi : Layak untuk digunakan di Fase C kelas V sekolah dasar

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

Teks Cerita Rakyat Kedua	
Judul	: Jenang Perkasa
Penulis	: Merdi Osno
Sumber	: Buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016)
Konteks Wilayah	: Provinsi Kepulauan Riau
Penerapan	: Kegiatan pembelajaran berdasarkan sintaks dari metode PQ3RT dengan aplikasi <i>teleprompter</i>
Penggalan Teks :	
1. Dahulu kala, terdapat sebuah kerajaan yang makmur bernama Kerajaan Bintan. 2. Kerajaan itu dipimpin oleh Raja Batin Lagoi yang beristrikan Datin Kelong. 3. Raja adalah pemimpin yang adil dan bijaksana. 4. Karena kepemimpinannya, ia sangat dicintai oleh rakyatnya. 5. Namun, raja dan sang istri belum mendapatkan anak. 6. Hingga suatu malam, Raja bermimpi tandan kelapa muda jatuh kepangkuannya. 7. Karena mengalami mimpi yang sama selama tiga malam berturut-turut, ia bertanya kepada seorang peramal yaitu Nek Minah. 8. Menurut Nek Minah, Raja akan segera memiliki keturunan. 9. Tidak lama kemudian, ia menemukan seorang bayi di pesisir pantai. 10. Bayi tersebut kemudian diangkat dan diberi nama Putri Bintan. 11. Putri Bintan dibesarkan	
Perhitungan Grafik Fry	
Jumlah kalimat	: $10 + (3:11) = 10 + 0,27 = 10,27$
Jumlah suku kata	: $237 \times 0,6 = 142,2$

Hasil Akhir Grafik Fry



Gambar 3.5 Grafik Fry Teks Kedua

Interpretasi : Layak untuk digunakan di Fase C kelas V sekolah dasar

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

Teks Cerita Rakyat Ketiga

Judul : Meriam Tegak
 Penulis : Faisal Gazali
 Sumber : Buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016)
 Konteks Wilayah : Provinsi Kepulauan Riau
 Penerapan : Evaluasi pembelajaran setelah mengikuti metode PQ3RT
 dengan aplikasi *teleprompter*

Penggalan Teks :

1. Pada zaman dahulu, hiduplah sepasang suami istri di sebuah daerah bernama Laut Jauh.
2. Disebut dengan Laut Jauh karena letaknya di pesisir pantai.

Juni Artha Juneli, 2025

PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
 MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
 KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

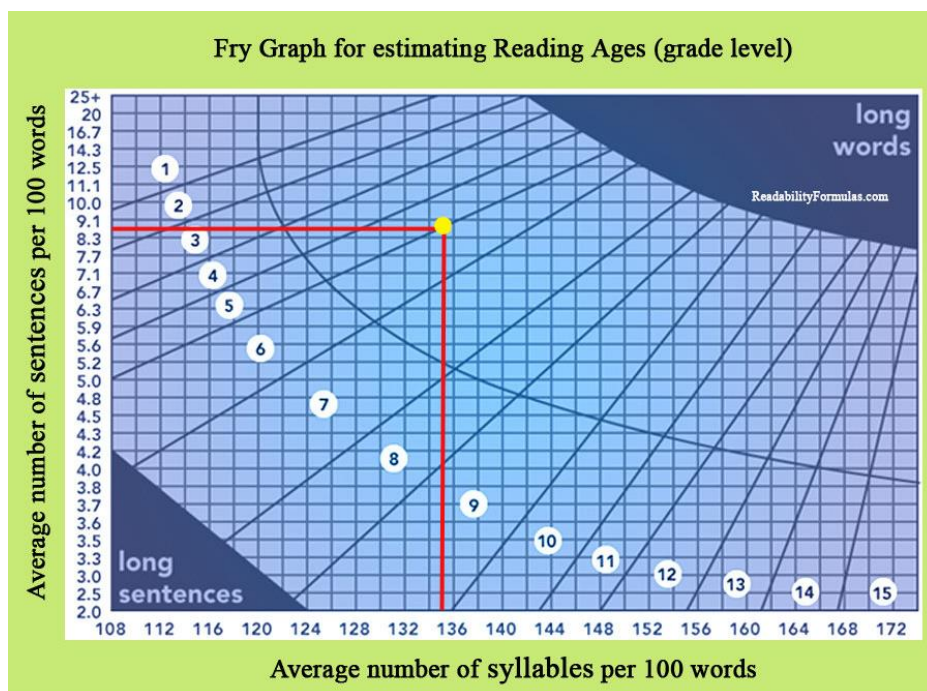
3. Daerah ini sekarang dikenal sebagai Batu Berdaun yang terletak di Dabo Singkep, Kepulauan Riau.
4. Sang istri bernama Encik Nuh dan suami bernama Encik Walek.
5. Encik Nuh adalah seorang nelayan yang sering berlayar dan memiliki banyak pengetahuan agama.
6. Sedangkan Encik Walek biasa berkebun dan memberi makan hewan ternak.
7. Mereka berdua memiliki sikap ramah dan rendah hati, sehingga dihormati oleh warga sekitar.
8. Banyak orang yang datang kepada Encik Nuh untuk meminta bantuan dalam menyelesaikan masalah.
9. Di pekarangan rumah mereka, terdapat

Perhitungan Grafik Fry

Jumlah kalimat : $9 + (5:11) = 9 + 0,45 = 9,45$

Jumlah suku kata : $225 \times 0,6 = 135$

Hasil Akhir Grafik Fry



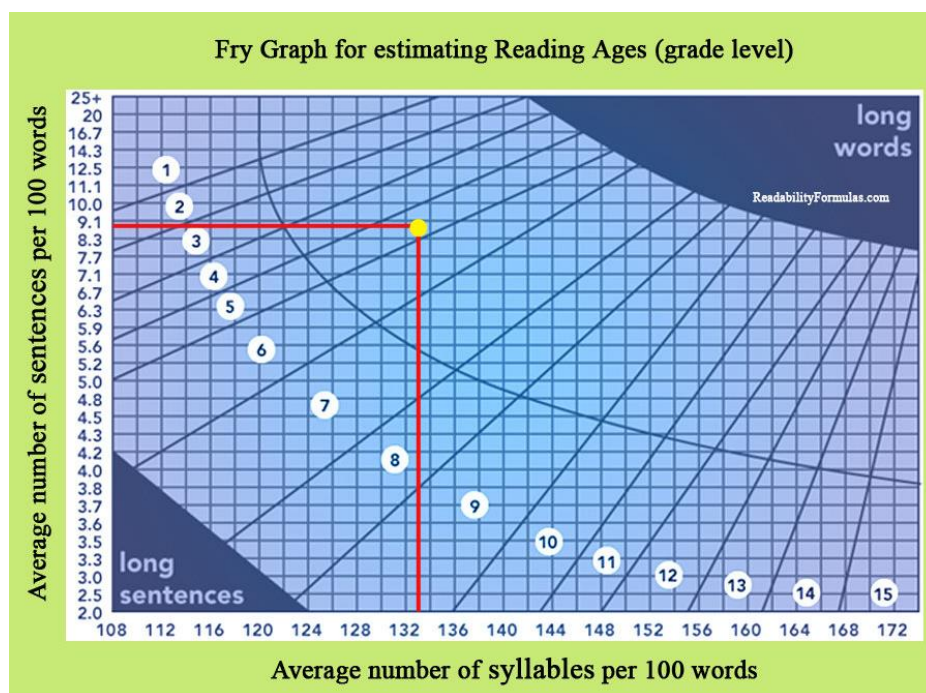
Gambar 3.6 Grafik Fry Teks Ketiga

Interpretasi : Layak untuk digunakan di Fase C kelas V sekolah dasar

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

Teks Cerita Rakyat Keempat	
Judul	: Malin Kundang
Penulis	: Indonesia Kaya
Sumber	: https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/cerita-rakyat-sumatra-barat-legenda-malin-kundang/
Konteks Wilayah	: Pulau Sumatera
Penerapan	: Kegiatan pembelajaran berdasarkan sintaks dari metode PQ3RT dengan aplikasi <i>teleprompter</i>
Penggalan Teks :	
1. Pada zaman dahulu, di sebuah desa di Air Manis, Sumatera Barat, hiduplah Malin bersama ibunya yang bernama Mande Rubayah. 2. Malin dirawat oleh ibunya seorang diri karena ayahnya pergi merantau dan tak pernah kembali ke kampung. 3. Setiap hari, Malin dikundang (dibawa) ibunya kemana saja. 4. Oleh karena itu, ia dipanggil dengan sebutan Malin Kundang. 5. Malin tumbuh menjadi anak yang pintar. 6. Ia sering mengejar ayam yang ada di sekitar rumahnya. 7. Suatu hari, Malin terjatuh saat sedang mengejar ayam. 8. Ia mendapatkan bekas luka di lengan karena terbentur sebuah batu. 9. Setelah beranjak dewasa, Malin merasa kasihan pada ibunya yang bekerja keras untuk mencari uang. 10. Ia	
Perhitungan Grafik Fry	
Jumlah kalimat	: $9 + (1:11) = 9 + 0,09 = 9,09$
Jumlah suku kata	: $221 \times 0,6 = 132,6$

Hasil Akhir Grafik Fry



Gambar 3.7 Grafik Fry Teks Keempat

Interpretasi : Layak untuk digunakan di Fase C kelas V sekolah dasar

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

Teks Cerita Rakyat Kelima

Judul : Asal-usul Danau Toba

Penulis : Indonesia Kaya

Sumber : <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/cerita-rakyat-sumatra-utara-asal-usul-danau-toba/>

Konteks Wilayah : Pulau Sumatera

Penerapan : Evaluasi pembelajaran setelah mengikuti metode PQ3RT dengan aplikasi *teleprompter*

Penggalan Teks :

1. Toba adalah seorang petani yang rajin bekerja.
2. Setiap hari, ia menanam, mengurus, dan memanen hasil ladangnya.
3. Setelah selesai berladang, Toba sering memancing di sungai.

Juni Artha Juneli, 2025

PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

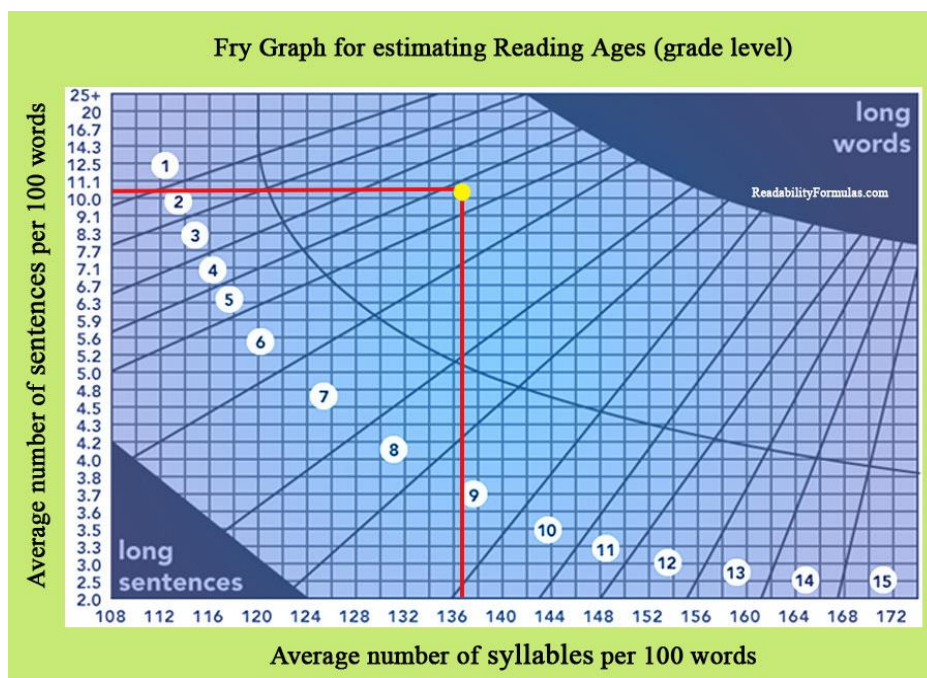
4. Hasil tangkapannya kemudian dijadikan sebagai santapan atau dijual lagi ke pasar.
5. Suatu hari, Toba pergi memancing ke sungai, namun tak satupun ikan yang dia dapatkan.
6. Saat hampir putus asa, tiba-tiba ikan mas yang sangat besar tersangkut di kailnya.
7. Toba yang merasa terkejut langsung menarik pancingnya.
8. Ia membawa ikan itu pulang dengan bahagia.
9. Setibanya di rumah, Toba segera bersiap untuk memasak.
10. Namun, ikan itu seketika berubah menjadi seorang perempuan yang cantik.
11. Perempuan itu berterima kasih kepada Toba

Perhitungan Grafik Fry

Jumlah kalimat : $10 + (6:9) = 10 + 0,66 = 10,66$

Jumlah suku kata : $227 \times 0,6 = 136,2$

Hasil Akhir Grafik Fry



Gambar 3.8 Grafik Fry Teks Kelima

Interpretasi : Layak untuk digunakan di Fase C kelas V sekolah dasar

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

Juni Artha Juneli, 2025

PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilandasi pada pemaparan sebelumnya mengenai hasil uji keterbacaan teks cerita rakyat melalui grafik *fry*, maka dapat disimpulkan bahwa kelima teks tersebut layak untuk digunakan di Fase C kelas V sekolah dasar. Seluruh teks cerita rakyat hasil rancangan peneliti dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan baik sebagai tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol, maupun materi pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen. Selanjutnya, untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian, maka digunakan dua jenis instrumen yakni tes kecepatan membaca dan tes pemahaman isi bacaan yang disusun dengan pertimbangan yang matang. Melalui kedua instrumen ini, peneliti akan memperoleh hasil KEM yang dimiliki siswa berdasarkan rumus perhitungan yang ada. Berikut adalah gambaran instrumen untuk mengidentifikasi nilai dari variabel KEM dalam penelitian ini:

Tabel 3.3

Instrumen Penelitian Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

Variabel yang Diukur	Instrumen yang Digunakan
Kemampuan membaca cepat	Tes kecepatan membaca
Kemampuan membaca pemahaman	Tes pemahaman isi bacaan

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

3.5.1 Tes Kecepatan Membaca

Penelitian ini memanfaatkan tes kecepatan membaca dengan peran sebagai alat ukur nilai rata-rata kecepatan membaca yang dimiliki siswa. Kedua kelas baik eksperimen maupun kontrol mengikuti *pretest* dan *posttest* masing-masing sebanyak satu kali sebelum dilakukannya tes pemahaman isi bacaan. Tes ini menuntut siswa untuk menyelesaikan sebuah teks bacaan dalam waktu tertentu untuk kemudian diukur kecepatan membacanya menggunakan *timer* (Wahyuni & Triayomi, 2024). Hasil tes ini akan memudahkan peneliti dalam mengetahui sejauh mana kemampuan membaca cepat siswa untuk menentukan apakah mereka sudah mampu mencapai skor ideal kecepatan membaca siswa sekolah dasar atau belum. Adapun bahan bacaan yang disediakan peneliti adalah teks cerita rakyat yang

berjumlah 400 kata dengan waktu yang dibatasi yakni selama dua menit. Melalui tes ini, dapat diidentifikasi jumlah kata yang mampu dibaca siswa per menit.

Demi kejelasan lebih lanjut, kisi-kisi instrumen tes kecepatan membaca disusun dan dipaparkan oleh peneliti seperti di bawah ini:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Tes Kecepatan Membaca

Indikator Penilaian	Sub Indikator	Deskripsi Tugas
Menyelesaikan bacaan teks cerita rakyat dalam waktu yang telah ditentukan.	Siswa mampu membaca seluruh teks cerita rakyat yang telah disediakan dalam rentang waktu dua menit.	Siswa diminta untuk membaca teks berjudul “Cerita Rakyat Kepulauan Riau: Pameral” yang terdiri dari 400 kata dalam waktu dua menit. Setelah selesai membaca, siswa menandai kata yang mampu dibaca. Selama tes berlangsung guru akan membantu mengontrol waktu dengan menggunakan <i>timer</i> .

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan tes kecepatan membaca siswa dalam penelitian ini terdiri dari: 1) teks cerita rakyat yang mengandung 400 kata, 2) alat ukur waktu berupa *timer*, dan 3) personal yakni kesiapan peneliti untuk melakukan tes. Sebagai upaya dalam mengidentifikasi rata-rata kecepatan membaca siswa, perhitungan menurut Mulyati (2009) dilakukan berdasarkan hasil tes dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kecepatan Membaca} = \frac{\text{Jumlah kata}}{\text{Jumlah waktu tempuh baca}}$$

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan, perhitungan kecepatan membaca siswa dapat dilakukan dengan membagi jumlah kata yang mampu dibaca dengan jumlah waktu yang ditempuh untuk menyelesaikan bacaan dalam hitungan menit.

Melalui rumus tersebut, peneliti dapat mengetahui besarnya nilai rata-rata kecepatan membaca yang dimiliki oleh siswa.

Selanjutnya, hasil perolehan tes kecepatan membaca siswa yang telah dilaksanakan dapat diinterpretasikan ke dalam kategori menurut Inawati & Sanjaya (2018b) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Kecepatan Membaca

Nilai Kecepatan Membaca	Kategori
>201 kata/menit	Sangat Cepat
151-200 kata/menit	Cepat
101-150 kata/menit	Sedang / Cukup
51-91 kata/menit	Rendah
<50 kata/menit	Sangat Rendah

Sumber: Inawati & Sanjaya (2018b)

3.5.2 Tes Pemahaman Isi Bacaan

Pemahaman siswa terhadap teks cerita rakyat yang disajikan diukur melalui tes pemahaman isi bacaan yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari pelaksanaan tes adalah untuk mengukur persentase pemahaman isi bacaan yang dimiliki siswa melalui pengerjaan soal. Tes ini berfokus pada kemampuan siswa dalam menangkap detail penting, hubungan antar konsep, dan menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalam teks. Tidak berbeda dari tes sebelumnya, tes ini juga diberikan di kelas eksperimen dan kontrol dalam bentuk *pretest* dan *posttest* tepatnya setelah siswa menyelesaikan tes kecepatan membaca. Setelah tes kecepatan membaca berakhir, siswa diminta untuk mengumpulkan teks cerita rakyat yang telah ditandai guna melanjutkan tahap selanjutnya, yakni menjawab soal yang telah disiapkan peneliti. Langkah tersebut lebih spesifik dimaksudkan agar pemahaman siswa terhadap isi bacaan tanpa bisa melihat teks kembali dapat dengan mudah diidentifikasi.

Tes pemahaman isi bacaan yang harus dikerjakan siswa berjumlah 10 butir soal berbentuk pilihan ganda yang disusun melalui berbagai dasar pertimbangan. Adapun kisi-kisi instrumen tes pemahaman isi bacaan dalam penelitian ini

Juni Artha Juneli, 2025

PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)

MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP

KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan berdasarkan pandangan Prayogo dkk., (2021) mengenai level indikator membaca pemahaman dan implikasinya pada AKM menurut panduan dari Kemendikbud (2020), serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini & Nugraheni (2021); Indriyani & Suniasih (2023); dan Asriani, Syamsudduha, & Asri (2024). Tabel berikut menyajikan kisi-kisi instrumen tes pemahaman isi bacaan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Tes Pemahaman Isi Bacaan

Dimensi	Indikator Penilaian	Sub Indikator	Level Kognitif	No. Soal	Bentuk Soal
Pemahaman Literal	Menemukan informasi tersurat (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) berdasarkan unsur intrinsik pada teks cerita rakyat.	Siswa mampu menemukan jawaban dari pertanyaan “apa” berdasarkan teks cerita rakyat yang telah dibaca.	C4	1	PG
		Siswa mampu menemukan jawaban dari pertanyaan “siapa” berdasarkan teks cerita rakyat yang telah dibaca.	C4	2	PG
		Siswa mampu menemukan jawaban dari pertanyaan “di mana” berdasarkan teks cerita rakyat yang telah dibaca.	C4	3	PG
		Siswa mampu menemukan jawaban dari pertanyaan “kapan”	C4	4	PG

Juni Artha Juneli, 2025

*PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		berdasarkan teks cerita rakyat yang telah dibaca.			
		Siswa mampu menemukan jawaban dari pertanyaan “mengapa” berdasarkan teks cerita rakyat yang telah dibaca.	C4	5	PG
		Siswa mampu menemukan jawaban dari pertanyaan “bagaimana” berdasarkan teks cerita rakyat yang telah dibaca.	C4	6	PG
Pemahaman Interpretatif	Menginterpretasi perubahan unsur intrinsik (karakter dan konflik) pada teks cerita rakyat.	Siswa mampu menganalisis perubahan karakter pada teks cerita rakyat yang telah dibaca.	C4	7	PG
		Siswa mampu menganalisis perubahan konflik yang terjadi pada teks cerita rakyat yang telah dibaca.	C4	8	PG
Pemahaman Kritis	Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari isi teks cerita rakyat terhadap pengetahuan yang telah	Siswa mampu menganalisis sikap yang dapat ditiru dari tokoh dalam teks cerita rakyat yang telah dibaca.	C4	9	PG Kompleks
		Siswa mampu menganalisis pesan/amanat yang terkandung dalam teks	C4	10	PG Kompleks

	dimiliki sebelumnya.	cerita rakyat yang telah dibaca.			
--	-------------------------	-------------------------------------	--	--	--

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan tes pemahaman isi bacaan siswa dalam penelitian ini terbagi atas: 1) soal tes dan 2) personal yakni kesiapan peneliti untuk melakukan tes kepada siswa. Perhitungan hasil tes ini menggunakan rumus menurut Mulyati (2009) yakni sebagai berikut:

$$\text{Pemahaman Isi Bacaan} = \frac{\text{Skor benar}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan, pemahaman isi bacaan siswa dihitung melalui cara yakni membagi jumlah jawaban benar dengan skor ideal, lalu hasilnya dikalikan 100%. Melalui rumus tersebut, peneliti dapat mengetahui besarnya persentase pemahaman isi bacaan yang dimiliki oleh siswa.

Selanjutnya, hasil perolehan tes pemahaman isi bacaan siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan pendapat Sridarmini, Mufarizuddin, & Ananda (2023) sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kategori Pemahaman Isi Bacaan

Persentase Pemahaman Isi Bacaan	Kategori
86 – 100 %	Sangat Baik
66 – 85%	Baik
60 – 65 %	Cukup
45 – 59 %	Kurang
≤ 44%	Sangat Kurang

Sumber: Sridarmini, Mufarizuddin, & Ananda (2023)

Kedua instrumen penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni tes kecepatan membaca dan tes pemahaman isi bacaan akan menghasilkan sejumlah data bagi peneliti yang membawa perhitungan kepada konsep KEM itu sendiri. Melalui kedua instrumen tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kemampuan KEM yang dimiliki antara siswa kelas eksperimen dan kontrol baik itu sebelum diberikan perlakuan maupun sesudah diberikan perlakuan. KEM

Juni Artha Juneli, 2025

PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)

MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP

KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang merupakan perpaduan antara rata-rata kecepatan membaca dan persentase pemahaman isi bacaan siswa dapat diperhitungkan melalui rumus menurut Anggraeni, Kaiyun, Ghufon, & Susanto (2023) sebagai berikut:

$$\text{KEM} = \text{Kecepatan Membaca} \times \text{Pemahaman Isi Bacaan}$$

Gambar 3.9 Rumus Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

Sumber: Anggraeni, Kaiyun, Ghufon, & Susanto (2023)

Selain rumus perhitungan tersebut, untuk menghitung KEM siswa secara langsung dapat digunakan rumus alternatif lain seperti di bawah ini:

(1)	$\frac{\text{JK}}{\text{Wm}} \times \frac{\text{B}}{\text{SI}} = \dots\dots \text{kpm}$
(2)	$\frac{\text{JK}}{\text{Wd:60}} \times \frac{\text{B}}{\text{SI}} = \dots\dots \text{kpm}$
(3)	$\frac{\text{JK}}{\text{Wd}} \times \frac{\text{B}}{\text{SI}} (60) = \dots\dots \text{kpm}$

Gambar 3.10 Rumus Perhitungan Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

Sumber: Mulyati (2009)

Keterangan:

- JK : jumlah kata yang dibaca
- Wm : waktu tempuh baca dalam satuan menit
- Wd : waktu tempuh baca dalam satuan detik
- B : skor benar
- SI : skor ideal atau skor maksimal
- kpm : kata per menit

Adapun rumus KEM yang akan digunakan oleh peneliti berdasarkan pada gambar 3.9 yakni dengan cara mencari terlebih dahulu rata-rata kecepatan membaca dan persentase pemahaman isi bacaan secara satu persatu untuk kemudian dapat dikalikan agar menghasilkan nilai KEM siswa. Selanjutnya, hasil perolehan KEM dapat diklasifikasikan berdasarkan kategori sebagai berikut:

Juni Artha Juneli, 2025

*PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8
Kategori Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

Nilai KEM	Kategori
>140 kpm	Sangat tinggi
110 – 140 kpm	Tinggi
80 – 109 kpm	Cukup
<80 kpm	Kurang

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

3.6 Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen tes kecepatan membaca dan tes pemahaman isi bacaan dalam penelitian ini harus melewati proses pengujian validasi terlebih dahulu sebelum dapat dipergunakan. Proses uji validasi ini melibatkan keahlian dosen yang berada dalam ruang lingkup Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Langkah permulaan dalam proses penelitian ini ialah mengkaji validitas dari instrumen penelitian yang telah disusun bersama dosen pembimbing. Kemudian, peneliti mengajukan pengujian berikutnya kepada dua dosen lainnya sebagai *judgement expert* yang memiliki keahlian di bidang Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil uji validitas modul ajar dan instrumen tes KEM, maka ditetapkan bahwa instrumen penelitian memenuhi kelayakan untuk pengambilan data setelah dilakukan revisi berdasarkan rekomendasi yang telah diberikan.

Instrumen penelitian yang dinyatakan layak oleh para ahli yang dilibatkan membutuhkan pengujian lebih lanjut yang mencakup beberapa tahapan dari proses pengembangan setiap instrumen penelitian. Mengenai hal ini, instrumen penelitian diuji cobakan pada 30 orang siswa Fase C kelas V di salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan siswa sebagai subjek uji coba didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah menerima materi cerita rakyat pada pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, mereka juga bukan merupakan partisipan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun pengujian yang telah dilaksanakan oleh peneliti meliputi validasi instrumen tes kecepatan membaca dan tes pemahaman isi bacaan sehingga dapat diketahui apakah kedua instrumen sudah memenuhi persyaratan untuk diimplementasikan dalam penelitian.

Juni Artha Juneli, 2025

PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)

MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP

KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Validasi Instrumen Tes Kecepatan Membaca

Validasi instrumen tes kecepatan membaca siswa yang dilaksanakan dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang mencolok daripada tes pemahaman isi bacaan. Hal tersebut dikarenakan tes kecepatan membaca bersifat objektif dengan melakukan pengukuran jumlah kata yang mampu dibaca siswa dalam waktu yang telah ditentukan. Sehingga validasi tes kecepatan membaca ini dapat diuji secara mandiri oleh peneliti dengan memperhatikan dua aspek, yaitu keterukuran dan keandalan prosedural. Kedua aspek tersebut menjadi sarana pengujian validasi tes kecepatan membaca yang mempertimbangkan kebenaran pengukuran antara waktu yang disediakan oleh peneliti selama dua menit dengan jumlah kata yang termuat dalam teks cerita rakyat sebanyak 400 kata. Selain itu, dipertimbangkan pula keandalan prosedural yang dilakukan kala tes berlangsung.

Berkenaan dengan pengujian validasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti terhadap instrumen tes kecepatan membaca, diperoleh hasil bahwa keterukuran antara waktu yang disediakan telah sesuai dengan jumlah kata dalam teks cerita rakyat. Penyesuaian tersebut didasari pada skor ideal kecepatan membaca siswa sekolah dasar yaitu 200 kpm sehingga penggunaan teks bacaan yang berjumlah 400 kata per dua menit pada siswa kelas tinggi diharapkan dapat memenuhi skor ideal tersebut. Selain itu, hasil uji keandalan prosedural mengindikasikan terlaksananya tes kecepatan membaca secara konsisten baik itu dari kesamaan teks bacaan, penggunaan alat ukur waktu (*timer*), maupun instruksi yang jelas dan terarah.

3.6.2 Validasi Instrumen Tes Pemahaman Isi Bacaan

Validasi instrumen tes pemahaman isi bacaan yang berfokus pada kognitif siswa dalam memahami teks cerita rakyat yang telah dibaca memiliki pengujian yang lebih kompleks daripada tes kecepatan membaca. Hal tersebut disebabkan adanya keterlibatan butir-butir soal sebagai alat ukur sejauh mana siswa mampu memahami informasi literal, interpretatif, dan kritis dari sebuah teks. Pengujian instrumen yang diperlukan berupa uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dari tes dapat memberikan data yang akurat, konsisten, tidak bias, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2.1 Validitas Butir Soal

Validitas butir soal memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian guna memastikan kualitas dari instrumen soal tes yang akan digunakan. Suatu tes dianggap valid jika tes tersebut dapat mengukur kemampuan kognitif siswa secara jelas dan akurat (Nurjanah & Marlianingsih, 2017). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pemahaman isi bacaan terdiri dari sepuluh soal dengan format pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks. Setelah mendapatkan hasil tes dari para nonresponen, peneliti melakukan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 27. Hasil uji koefisien korelasi kemudian dapat diinterpretasikan sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) seperti di bawah ini:

Tabel 3.9

Kategori Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kategori
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2010)

Uji validitas instrumen tes pemahaman isi bacaan dilakukan dengan metode *pearson* pada setiap butir soal yang berbentuk pilihan ganda. Hasil dari pengujian *pearson* kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang diperoleh dari df, yakni jumlah keseluruhan siswa dikurangi dengan dua. Terkait pengujian instrumen ini, jumlah siswa adalah 30 orang sehingga nilai df dihitung dengan cara $30 - 2 = 28$. Agar dapat menentukan nilai r_{tabel} dari nilai df yaitu 28, diperlukan penyesuaian dengan taraf signifikansi 0,05 hingga diperoleh nilai 0,3610. Keputusan atas valid atau tidaknya masing-masing butir soal didasarkan pada perbandingan yang telah dilakukan, apabila nilai *pearson* lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka soal tersebut valid. Hal ini berlaku pada ketentuan sebaliknya, jika nilai *pearson* lebih kecil daripada nilai r_{tabel} maka soal tersebut tidak valid. Selain itu, keputusan valid atau tidaknya butir soal juga dapat dilihat dari hasil interpretasi yang berada di kategori cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas:

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.10
Hasil Pengujian Validitas Butir Soal

No Soal	Nilai r_{tabel}	Nilai <i>Pearson</i>	Interpretasi	Keputusan
1	0,3610	0,613	Tinggi	Valid
2	0,3610	0,530	Cukup	Valid
3	0,3610	0,586	Cukup	Valid
4	0,3610	0,451	Cukup	Valid
5	0,3610	0,492	Cukup	Valid
6	0,3610	0,485	Cukup	Valid
7	0,3610	0,480	Cukup	Valid
8	0,3610	0,636	Tinggi	Valid
9	0,3610	0,459	Cukup	Valid
10	0,3610	0,657	Tinggi	Valid

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

Berdasarkan tabel hasil pengujian validitas butir soal yang telah disajikan, ditarik kesimpulan yakni seluruh soal yang digunakan dalam tes pemahaman isi bacaan adalah valid sehingga dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

3.6.2.2 Reliabilitas Butir Soal

Tingkat keakuratan, konsistensi atau reliabel soal tes dapat digambarkan melalui pengukuran uji reliabilitas. Uji reliabilitas butir soal pemahaman isi bacaan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS 27. Berikut adalah interpretasi hasil uji reliabilitas sesuai dengan teori Guilford dalam Ardani, Dantes, & Marhaeni (2020):

Tabel 3.11
Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kategori
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Ardani, Dantes, & Marhaeni (2020)

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji reliabilitas butir soal dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi setiap soal. Keputusan atas reliabel atau tidaknya butir soal tersebut didasarkan pada hasil *Cronbach Alpha*. Soal dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$, sebaliknya soal dinyatakan tidak reliabel jika *Cronbach Alpha* $< 0,70$. Selain itu, dilakukan pula penyesuaian terhadap interpretasi koefisien reliabilitas sehingga diketahui tingkat konsistensi dalam penelitian. Berikut rekapitulasi hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 3.12

Hasil Pengujian Reliabilitas Butir Soal

Jumlah Butir Soal	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Interpretasi	Keputusan
10	0,729	Tinggi	Reliabel

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

Tabel hasil pengujian reliabilitas butir soal yang telah disajikan mampu mengidentifikasi bahwa keseluruhan item soal yang digunakan dalam tes pemahaman isi bacaan adalah reliabel dengan tingkat konsistensi yang baik untuk digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian.

3.6.2.3 Indeks Kesukaran

Tingkat kesulitan dari setiap butir soal tes semestinya dianalisis melalui indeks kesukaran sebagai bagian dari evaluasi kualitas soal. Menurut Astuti (2022), tingkat kesukaran soal uraian diperoleh dengan menggunakan formula berikut ini:

$$\text{Indeks kesukaran} = \frac{\text{Mean (rata-rata)}}{\text{Skor maksimum}}$$

Banyaknya soal yang dijawab dengan benar menunjukkan bahwa soal tersebut dikategorikan mudah. Maka dari itu, pembuatan soal tes pemahaman isi bacaan harus diusahakan untuk mencapai kategori sedang atau sukar untuk melatih kemampuan berpikir siswa. Hasil perhitungan rumus indeks kesukaran tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori tertentu menurut Maulida, Muhibbudin, & Yusrizal (2015) sebagai berikut:

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.13
Kategori Koefisien Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,72	Sedang
0,73 – 1,00	Mudah

Sumber: Maulida, Muhibbudin, & Yusrizal (2015)

Pengolahan data indeks kesukaran soal tes pemahaman isi bacaan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2021 antara lain:

Tabel 3.14
Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Butir Soal

No Soal	Nilai Indeks Kesukaran	Interpretasi
1	0,30	Sukar
2	0,33	Sedang
3	0,30	Sukar
4	0,33	Sedang
5	0,57	Sedang
6	0,40	Sedang
7	0,37	Sedang
8	0,33	Sedang
9	0,70	Sedang
10	0,58	Sedang

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

Hasil analisis terhadap tabel indeks kesukaran mengidentifikasi bahwa sebanyak dua soal diklasifikasikan sebagai sukar, delapan soal tergolong sedang, dan tidak ditemukan soal dengan tingkat kesukaran yang mudah.

3.6.2.4 Daya Pembeda

Daya pembeda berperan dalam mengidentifikasi kelompok siswa dengan tingkat pemahaman tinggi dan kelompok siswa dengan tingkat pemahaman rendah berdasarkan penguasaan materi. Penelitian ini menerapkan rumus yang berangkat dari pendapat Astuti (2022) guna menentukan kemampuan soal dalam membedakan tingkat pemahaman siswa, yaitu:

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Daya pembeda} = \frac{\text{Mean kelompok atas} - \text{mean kelompok bawah}}{\text{Skor maksimum soal}}$$

Hasil perhitungan daya pembeda kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori tertentu menurut Fatimah & Alfath (2019) seperti di bawah ini:

Tabel 3.15
Kategori Koefisien Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kategori
0,71 – 1,00	Sangat Baik
0,41 – 0,70	Baik
0,21 – 0,40	Cukup
0,00 – 0,20	Jelek
≤ 0,00	Sangat Jelek

Sumber: Fatimah & Alfath (2019)

Pengolahan data daya pembeda soal tes pemahaman isi bacaan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2021. Tingginya hasil indeks daya pembeda menandakan bahwa soal tersebut mampu menunjukkan secara efektif kelompok siswa yang belum dan yang sudah memahami materi (Arifin, 2017). Berikut merupakan hasil perhitungan daya pembeda:

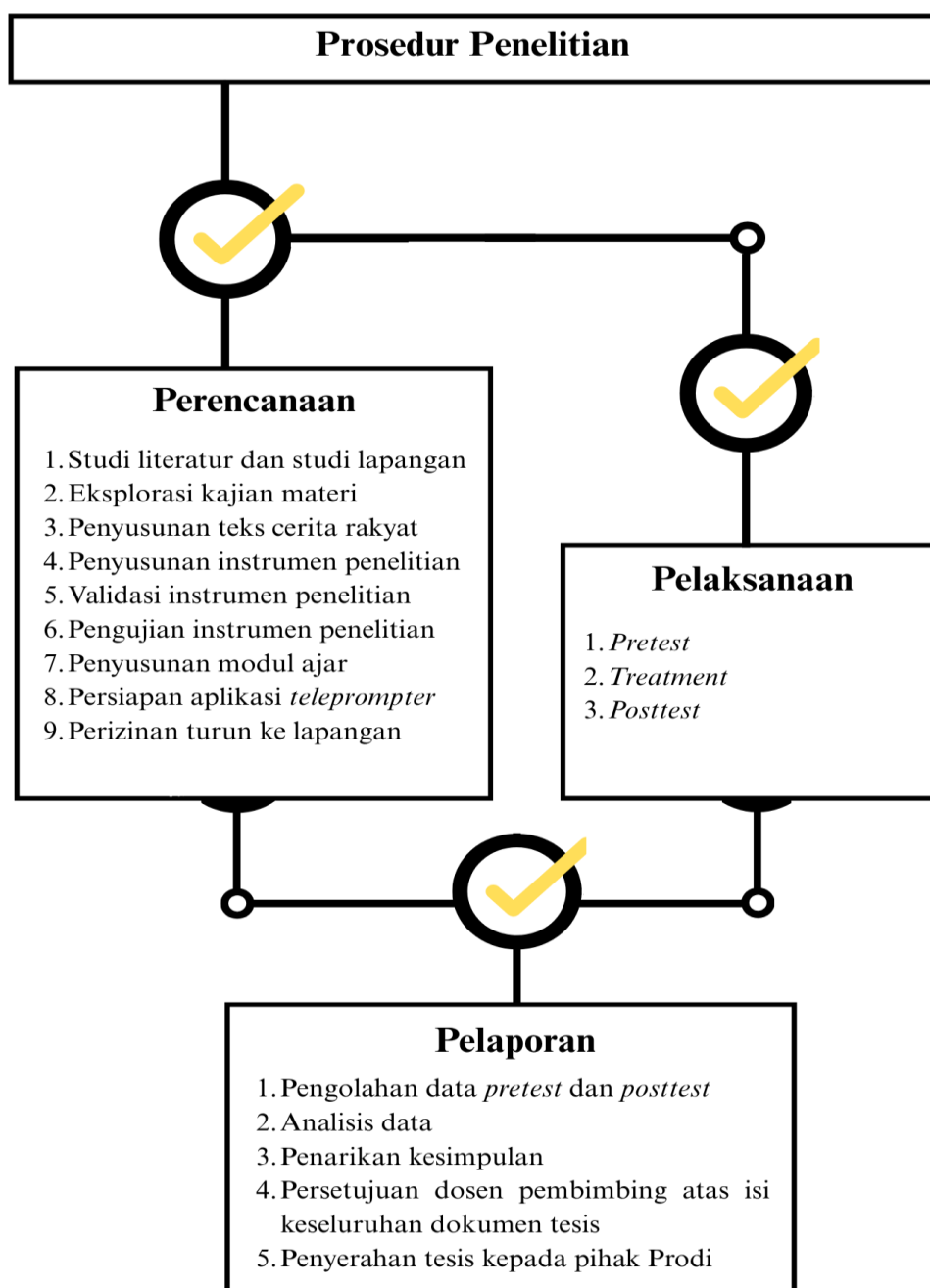
Tabel 3.16
Hasil Perhitungan Daya Pembeda

No Soal	Nilai Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,33	Cukup
2	0,42	Baik
3	0,60	Baik
4	0,44	Baik
5	0,33	Cukup
6	0,45	Baik
7	0,25	Cukup
8	0,40	Cukup
9	0,27	Cukup
10	0,23	Cukup

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

3.7 Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini mencakup tiga tahapan pokok yang terbagi atas tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan sebagaimana diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 3.11 Prosedur Penelitian

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025

Berikut merupakan uraian dari tiap-tiap tahapan kegiatan yang menjadi bagian dari prosedur penelitian ini.

a. Tahap Perencanaan

Langkah awal yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan studi kepustakaan, wawancara prapenelitian, observasi lapangan, dan telaah dokumen guna menghimpun gambaran dan data awal yang berkenaan dengan topik permasalahan dalam penelitian.
2. Peneliti mengeksplorasi berbagai kajian teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan Kurikulum Merdeka untuk dapat digunakan sebagai dasar rujukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Peneliti menelusuri teks cerita rakyat dalam lingkup regional dari berbagai sumber, mengumpulkan seluruh temuan cerita rakyat, dan membuatnya menjadi lebih padat sesuai dengan kriteria standar uji keterbacaan.
4. Peneliti menyusun instrumen penelitian dengan bimbingan efektif dari dosen pembimbing hingga mendapatkan persetujuan.
5. Peneliti melakukan validasi instrumen penelitian dengan melibatkan dosen sebagai *judgement expert* yang ahli di bidang Bahasa Indonesia.
6. Peneliti melakukan revisi berdasarkan *feedback* dari para *judgement expert*, dilanjutkan dengan pengujian instrumen pada nonresponden penelitian.
7. Peneliti menganalisis hasil uji coba dengan melakukan berbagai pengujian, diantaranya uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda.
8. Peneliti mempersiapkan modul ajar yang memuat rangkaian kegiatan pembelajaran dengan metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat, bahan ajar, LKPD, dan lembar evaluasi.
9. Peneliti meminta izin kepada dosen pembimbing untuk turun ke lapangan, mengurus keperluan administrasi persuratan, dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti diantaranya yaitu:

1. Peneliti melaksanakan *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal KEM siswa.

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Peneliti mengimplementasikan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya dengan menerapkan metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat sebanyak enam kali pertemuan di kelas eksperimen.
 3. Peneliti melaksanakan *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan akhir KEM siswa.
- c. Tahap Pelaporan
- Langkah akhir yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:
1. Peneliti mengolah data *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol.
 2. Peneliti mengolah data *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen.
 3. Peneliti melakukan teknik analisis data, menyusun hasil dan pembahasan penelitian, serta menarik kesimpulan guna menjawab pertanyaan penelitian.
 4. Peneliti mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing atas keseluruhan isi dokumen tesis.
 5. Peneliti melaporkan karya tulis tesis yang sudah selesai disusun untuk diserahkan kepada pihak prodi dalam proses menuju sidang.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berperan sangat penting dalam tahap pengolahan data. Teknik ini dilaksanakan melalui berbagai prosedur sistematis secara kuantitatif yang bertujuan untuk mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data, serta merumuskan kesimpulan. Hasil dari teknik analisis data dapat berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terhadap penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Penelitian ini menghimpun data yang mencakup hasil *pretest* dan *posttest* siswa di antara kedua kelas, yakni kontrol dengan mengikuti *direct instruction* dan eksperimen dengan penerapan metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat.

Kedua data tersebut sebelumnya telah diolah oleh peneliti dengan cara memberi skor siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen penelitian, menghitung jumlah nilai yang dimiliki siswa baik kecepatan membaca, maupun pemahaman isi bacaan, menghitung hasil akhir KEM siswa, membuat tabel penyebaran data KEM *pretest* dan *posttest* agar dapat dibandingkan antara kelas satu dengan kelas lainnya.

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti selanjutnya menganalisis hasil pengolahan data secara lebih kompleks dengan menggunakan berbagai jenis uji melalui aplikasi SPSS 27 sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data yang dijelaskan sebagai berikut.

3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna menentukan data besaran nilai KEM yang diperoleh siswa dari tes terdistribusi normal atau tidak. Peneliti menerapkan uji normalitas pada data *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* untuk mengetahui pola sebaran data dengan menggunakan teknik *Shapiro Willk* dikarenakan jumlah data di setiap kelas <50 dengan bantuan aplikasi SPSS 27. Rumusan hipotesis terhadap uji normalitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

H_0 : Data kemampuan KEM siswa berdistribusi normal.

H_1 : Data kemampuan KEM siswa berdistribusi tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas berdasarkan taraf signifikansi 0,05 ialah, apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 dinyatakan diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (Maulana, 2016).

3.8.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan agar varians data antara kedua kelas yang dibandingkan dapat ditentukan kesetaraannya. Melalui uji homogenitas, peneliti dapat menentukan apakah varian data KEM siswa diantara kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen atau heterogen. Secara teknis, penelitian ini menggunakan teknik *levene* untuk menguji homogenitas terhadap data *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* dengan bantuan aplikasi SPSS 27. Rumusan hipotesis terhadap uji homogenitas dalam analisis data antara lain:

H_0 : Data kemampuan KEM siswa bersifat homogen.

H_1 : Data kemampuan KEM siswa bersifat tidak homogen.

Bertolak pada taraf signifikansi 0,05 maka dasar dalam penentuan hasil uji homogenitas adalah apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 dinyatakan diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (Maulana, 2016).

Juni Artha Juneli, 2025

PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)

MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP

KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan rata-rata KEM siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Dasar perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disesuaikan berdasarkan kondisi berikut:

- a) Perhitungan uji-t dilakukan jika data berdistribusi normal dan homogen.
- b) Perhitungan uji-t' dilakukan jika data berdistribusi normal dan tidak homogen.
- c) Perhitungan uji-U pada sampel bebas dan uji-W pada sampel terikat dilakukan jika data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen.

Adapun perhitungan uji beda rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini untuk merespons pertanyaan penelitian pertama adalah uji-t dua sampel terikat (*paired sample t-test*) karena data berdistribusi normal dan homogen, serta hanya bersumber dari kelas kontrol saja. Hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan KEM siswa sekolah dasar antara sebelum dan sesudah mengikuti *direct instruction* (pembelajaran langsung) pada materi cerita rakyat di kelas kontrol.

H_1 : Terdapat perbedaan KEM siswa sekolah dasar antara sebelum dan sesudah mengikuti *direct instruction* (pembelajaran langsung) pada materi cerita rakyat di kelas kontrol.

Tidak berbeda dengan pertanyaan penelitian pertama, perhitungan uji beda rata-rata pada pertanyaan penelitian kedua juga menggunakan uji-t dua sampel terikat (*paired sample t-test*) karena data berdistribusi normal dan homogen, serta hanya bersumber dari kelas eksperimen saja. Hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan KEM siswa sekolah dasar antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat di kelas eksperimen.

H_1 : Terdapat perbedaan KEM siswa sekolah dasar antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat di kelas eksperimen.

Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga diperlukan perbandingan kemampuan KEM siswa diantara kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam hal ini, dikarenakan data berdistribusi normal dan tidak

homogen, maka perhitungan uji beda rata-rata menggunakan uji t' sampel bebas (*independent two sample t-test*). Hipotesisnya adalah:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara *direct instruction* (pembelajaran langsung) pada materi cerita rakyat dan pembelajaran dengan metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat terhadap KEM siswa sekolah dasar.

H₁ : Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara *direct instruction* (pembelajaran langsung) pada materi cerita rakyat dan pembelajaran dengan metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat terhadap KEM siswa sekolah dasar.

Berdasarkan taraf signifikansi 0,05 maka dasar pengambilan keputusan uji hipotesis yaitu: apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H₀ dinyatakan diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H₀ ditolak (Maulana, 2016).

3.8.4 Uji Gain Ternormalitas (N-Gain)

Uji *gain* ternormalitas (N-Gain) merupakan perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui besar peningkatan yang terjadi pada hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil N-Gain kemudian digunakan oleh peneliti dalam menganalisis perbedaan peningkatan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perhitungan uji N-Gain dapat menggunakan rumus menurut Hake dalam Guntara (2021) sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Adapun klasifikasi interpretasi nilai N-Gain menurut Hake dalam Guntara (2021) adalah:

Tabel 3.17

Klasifikasi Skor N-Gain

Skor Gain	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,70 > g \geq 0,30$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Sumber: Guntara (2021)

3.9 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menyajikan bentuk konkret dari suatu teori untuk dapat diamati, diukur, dan dibuktikan secara konsisten dan akurat. Definisi operasional dalam penelitian ini merujuk kepada variabel yang dikaji, mencakup baik variabel bebas maupun variabel terikat sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

3.9.1 Metode *Preview, Question, Read, Recite, Review, Test* (PQ3RT)

Metode PQ3RT merupakan metode yang dimodifikasi oleh peneliti sebagai bentuk inovatif dengan memadukan dua metode pembelajaran yang sudah ada yakni SQ3R dan PQ3RT atas dasar keberhasilan kedua metode tersebut khususnya pada peningkatan kemampuan membaca siswa yang ditemukan dalam penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan metode PQ3RT mengutamakan keseimbangan antara membaca pemahaman dan membaca cepat melalui enam langkah utama yang terdiri dari: *preview* (membaca sekilas), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca cermat), *recite* (mengingat kembali), *review* (mengulang kaji), dan *test* (menguji). Metode ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan, daya ingat, dan efektivitas proses belajar agar siswa mampu mengelola materi pembelajaran secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan tahapan demi tahapan.

3.9.2 Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan kisah yang berkembang pada zaman dahulu sebagai warisan budaya yang telah lama hidup di masyarakat. Menurut Nova & Putra, (2022), cerita rakyat tergolong dalam jenis sastra berisi berbagai kisah yang diwariskan melalui tradisi tutur kata atau tulisan antargenerasi secara berkesinambungan. Cerita rakyat yang diangkat menjadi materi pembelajaran dalam penelitian ini berdasarkan fakta yang di lapangan yang menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang tidak mengenal cerita rakyat karena lebih menyukai cerita serial kartun atau komik (Sumiati dkk., 2020). Adapun penggunaannya lebih dispesifikkan lagi oleh peneliti pada unsur intrinsik yang dimuat dalam teks bacaan, yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, serta amanat.

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE *PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST* (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9.3 Aplikasi *Teleprompter*

Aplikasi *teleprompter* merupakan sebuah perangkat lunak berbasis digital yang memuat teks atau wacana yang dapat berjalan atau bergerak dengan pola tertentu. Menurut Rahman, Wulandari, As'ari, & Azis (2023), *teleprompter* merupakan sebuah perangkat yang dapat melatih kemampuan berbicara melalui transkrip visual berisi naskah atau materi yang memungkinkan untuk dibaca secara kata per kata. Penggunaan aplikasi *teleprompter* bermaksud sebagai alat bantu penerapan metode PQ3RT pada materi cerita rakyat dengan harapan mampu meningkatkan daya tarik, membangkitkan minat belajar siswa, dan mendorong peningkatan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan sesuai teori KEM.

3.9.4 Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

KEM merupakan perpaduan antara keterampilan membaca cepat dan membaca pemahaman secara seimbang. Mulyati (2009) menjelaskan bahwa KEM menjadi tolak ukur kemampuan membaca seseorang yang mencakup dua aspek penting, yaitu kemampuan mata untuk menangkap informasi visual dan kemampuan kognitif untuk mengelola informasi yang telah didapatkan. Pengukuran KEM siswa dalam penelitian ini melibatkan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan. Adapun parameter penilaian kecepatan membaca bertolak pada indikator menyelesaikan bacaan teks cerita rakyat dalam waktu yang telah ditentukan. Sedangkan parameter penilaian pemahaman isi bacaan dirumuskan melalui level indikator membaca pemahaman menurut Prayogo dkk., (2021) dan implikasinya pada AKM menurut panduan Kemendikbud (2020) yang terdiri dari tiga indikator, yaitu menemukan informasi tersurat (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) berdasarkan unsur intrinsik pada teks cerita rakyat, menginterpretasi perubahan unsur intrinsik (karakter dan konflik) pada teks cerita rakyat, dan merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari isi teks cerita rakyat terhadap pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Selanjutnya, hasil yang telah diperoleh akan melewati perhitungan berdasarkan rumus KEM yang telah ada.

3.10 Kisi-kisi Penelitian

Tabel 3.18
Kisi-kisi Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian			Sumber Data
			Variabel	Indikator	Jumlah Item	
1.	Bagaimana Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah mengikuti <i>direct instruction</i> (pembelajaran langsung) pada materi cerita rakyat di kelas kontrol?	a. <i>Pretest</i> b. <i>Posttest</i>	a. Kecepatan Membaca	1. Menyelesaikan bacaan teks cerita rakyat dalam waktu yang telah ditentukan.	400 kata dalam waktu dua menit	Siswa Fase C Kelas V di SDN K
			b. Pemahaman Isi Bacaan	1. Menemukan informasi tersurat (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) berdasarkan unsur intrinsik pada teks cerita rakyat. 2. Menginterpretasi perubahan unsur intrinsik (karakter dan konflik) pada teks cerita rakyat. 3. Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari isi teks cerita rakyat	10 soal PG	

Juni Artha Juneli, 2025

PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)

MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP

KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				terhadap pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.		
2.	Bagaimana Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode <i>Preview, Question, Read, Recite, Review, Test</i> (PQ3RT) melalui aplikasi <i>teleprompter</i> pada materi cerita rakyat di kelas eksperimen?	a. <i>Pretest</i> b. <i>Posttest</i>	a. Kecepatan Membaca b. Pemahaman Isi Bacaan	1. Menyelesaikan bacaan teks cerita rakyat dalam waktu yang telah ditentukan. 1. Menemukan informasi tersurat (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) berdasarkan unsur intrinsik pada teks cerita rakyat. 2. Menginterpretasi perubahan unsur intrinsik (karakter dan konflik) pada teks cerita rakyat. 3. Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari isi teks cerita rakyat terhadap pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.	400 kata dalam waktu dua menit 10 soal PG	Siswa Fase C Kelas V di SDN E

3.	Bagaimana pengaruh <i>direct instruction</i> (pembelajaran langsung) pada materi cerita rakyat di kelas kontrol dan pengaruh metode <i>Preview, Question, Read, Recite, Review, Test</i> (PQ3RT) melalui aplikasi <i>teleprompter</i> pada materi cerita rakyat di kelas eksperimen terhadap Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa sekolah dasar?	a. <i>Pretest</i> b. <i>Posttest</i>	a. Kecepatan Membaca	1. Menyelesaikan bacaan teks cerita rakyat dalam waktu yang telah ditentukan.	400 kata dalam waktu dua menit	Siswa Fase C Kelas V di SDN K dan SDN E
			b. Pemahaman Isi Bacaan	1. Menemukan informasi tersurat (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) berdasarkan unsur intrinsik pada teks cerita rakyat. 2. Menginterpretasi perubahan unsur intrinsik (karakter dan konflik) pada teks cerita rakyat. 3. Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari isi teks cerita rakyat terhadap pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.	10 soal PG	

Sumber: Olahan peneliti tahun 2025